

## PERAN REMAJA MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DESA KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBURAYA

Erna Octavia<sup>1</sup>, M. Anwar Rube'i<sup>2</sup>, Idham Azwar<sup>3</sup>, Siti Sehroh Humayroh<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116, Telpon(0896)93688124.Fax. (0896)93688124  
e-mail: [4sitisehrohhumayroh@gmail.com](mailto:4sitisehrohhumayroh@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda masjid dalam pembentukan karakter religius di Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan berbentuk deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pengurus masjid muda, pengurus masjid, takmir masjid dan masyarakat desa Kuala Mandor B. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil kajian menunjukkan pemuda masjid membangun karakter religius masyarakat melalui program-program kegiatan pemuda masjid. Mengenai kegiatan yang dilakukan pemuda masjid untuk membangun karakter religius yaitu kegiatan sholat malam selasa, perayaan hari besar islam seperti pawai obr, hari raya, baca burda, santunan anak yatim, khotmil quran, puasa bersama. Saat membersihkan mesjid selama bulan Ramadan, diadakan lomba prank bersama anak-anak TPA. Peran pemuda masjid sebagai motivator dan penggerak masyarakat dan pemuda. Faktor pendukung meliputi antusias pemuda masjid, dukungan masyarakat dan keluarga, serta penerimaan bantuan dana. Faktor penghambatnya adalah kurangnya uang dan bantuan masyarakat, rasa kecerobohan sebagian anggota masyarakat dan kecerobohan sebagian anggota masjid yang masih muda.

**Kata kunci:** remaja masjid, karakter religius

### Abstract

*This study aims to analyze the role of mosque youth in the formation of religious character in Kuala Mandor B Village, Kubu Raya Regency, the research method used is a qualitative method and is descriptive in form. The subjects of this study were young mosque administrators, mosque administrators, mosque takmir and the Kuala Mandor B village community. Data collection tools used observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques using qualitative data analysis. The results of the study show that mosque youth build the religious character of the community through mosque youth activity programs. Regarding activities carried out by mosque youth to build religious character, namely Tuesday night prayer activities, celebrations of Islamic holidays such as obr parades, holidays, reading burda, compensation for orphans, khotmil quran, fasting together. When cleaning the mosque during the month of Ramadan, a prank competition is held with the TPA children. The role of mosque youth as a motivator and mobilizer of society and youth. Supporting factors include the enthusiasm of mosque youth, community and family support, and receipt of financial assistance. The inhibiting factors are the lack of money and community assistance, the sense of carelessness of some members of the community and the carelessness of some members of the mosque who are still young.*

**Keywords:** mosque youth, religious character

## PENDAHULUAN

Remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak sampai dewasa. Jadi, masa remaja ini, dalam masyarakat peralihan tahap kanak-kanak ke tahap dewasa melibatkan lebih dari sekedar suatu progresi perubahan linear. Peralihan ini bersifat multidimensi yang melibatkan transformasi terhadap atau metamorfosis seseorang dari seorang anak-anak menjadi manusia baru yakni sebagai manusia dewasa masa remaja (Eka Adinugraha, 2011).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan remaja yang mencerminkan bagaimana remaja berpikir bahwa dirinya masih dalam koridor berpikir konkrit. Kondisi ini menyebabkan pemuda menjadi dewasa selama ini (Monks, 2008). Tapi panggung yang dimiliki remaja bervariasi sesuai dengan lingkungan remaja. Gambaran yang berbeda tentang pertumbuhan dipengaruhi oleh bagaimana anak muda dijelaskan, misalnya konteks, kondisi di mana perkembangan terjadi, penting dalam perkembangan anak muda. Tempat ini dapat mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah dan budaya.

Penggolongan pemuda menurut Thornburg (1982) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: remaja awal 13-17 tahun, remaja tengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Masa muda adalah masa perubahan. Perubahan yang cepat terjadi pada masa remaja, baik secara fisik maupun mental. Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja. Peningkatan pesat dalam tingkat emosi selama masa remaja awal disebut periode badai dan stres. Pertumbuhan emosi ini disebabkan oleh perubahan fisik, terutama hormon, yang terjadi pada masa remaja. Mengenai kondisi sosial, peningkatan tingkat emosi ini merupakan tanda bahwa kaum muda berada dalam keadaan baru, berbeda dengan masa sebelumnya.

Saat ini banyak tuntutan dan tekanan pada remaja, misalnya mereka tidak lagi diharapkan untuk berperilaku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini dibangun dari waktu ke waktu dan menjadi jelas pada remaja akhir ketika mereka masuk universitas. Perubahan fisik yang cepat yang meliputi kematangan seksual. Terkadang perubahan tersebut membuat remaja merasa tidak percaya diri dengan diri dan kemampuannya. Perubahan fisik yang cepat, serta perubahan internal seperti perubahan sirkulasi, pencernaan dan pernapasan, serta perubahan eksternal seperti tinggi, berat, dan proporsi, sangat memengaruhi citra diri seorang remaja.

Perubahan kepentingan pribadi dan hubungan dengan orang lain. Di masa mudanya, banyak hal menarik yang dibawanya sejak kecil digantikan oleh hal-hal menarik yang baru dan lebih dewasa. Hal ini juga dikarenakan tanggung jawab pada masa remaja lebih banyak, sehingga diharapkan remaja dapat memfokuskan minatnya pada hal-hal yang paling penting. Kaum muda tidak lagi berkomunikasi hanya dengan sesama jenis, tetapi juga dengan lawan jenis dan orang dewasa. Perubahan nilai-nilai yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak berkurang di masa dewasa. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen terhadap perubahan yang terjadi. Di satu sisi, mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain, mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, dan mereka menggunakan keahlian mereka untuk memikul tanggung jawab ini. Menurut Siswanto (2015: 46-49) Remaja Masjid

adalah salah satu organisasi yang mana mendesak untuk dihadirkan dan diharapkan mampu memberikan lingkungan pergaulan yang islami bagi remaja-remaja muslim serta berorganisasi untuk mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya dalam nuansa islam. Kehadiran remaja masjid dalam pelaksanaan pendidikan anak dapat mengantarkan generasi muda muslim untuk merasakan dirinya sebagai muslim dan berada di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan bantuan remaja masjid, kami dapat mendorong dan membantu anak-anak muda Muslim untuk menemukan potensi mereka dan memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan di mana mereka menunjukkan kreativitas mereka. Melalui organisasi ini mereka mendapatkan lingkungan yang islami dan dapat mengembangkan kreatifitas.

Keberadaan remaja mesjid kini menjadi wadah kegiatan pemuda muslim dan biasanya banyak dijumpai di kota-kota besar. Meski masih ada kendala terkait model pemeran, program kerja dan manajemen organisasi. Namun secara umum, masyarakat bisa menerima keberadaan mereka. Pemuda masjid kini menjadi fenomena semangat pemuda muslim di Indonesia untuk belajar dan memberitakan Islam Pada dasarnya, dakwah Islam kepada generasi muda umat Islam bukanlah hal baru. Remaja masjid dapat membangun anggotanya dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan untuk beriman, menyadari dan mengambil langkah-langkah yang benar untuk mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai ridha-Nya. T. Ramli (2003) menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan moral, yaitu tujuannya adalah membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik, warga negara dan warga negara yang baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dalam kompetisi pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai yaitu penanaman nilai-nilai luhur yang bersumber dari fitrah bangsa Indonesia untuk mengembangkan kepribadian generasi muda.

Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Adanya nilai-nilai agama dapat ditunjukkan melalui pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang yang selalu berusaha mengikuti nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama (Mohamad Mustari, 2011). Selain itu salah satu pendidikan karakter adalah nilai-nilai religius, dimana nilai-nilai religius merupakan pondasi yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena agama adalah landasan bagi setiap orang yang terpengaruh oleh perubahan keadaan dan siap untuk tetap stabil dalam beribadah. Oleh karena itu pendidikan karakter terutama sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Karakter religius dengan demikian adalah sikap dan perilaku taat seseorang dalam pelaksanaan ajaran agamanya, toleransi dalam pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Peneliti melakukan observasi awal dengan melihat kondisi keberagaman desa Kuala Mandor B. Desa Kuala Mandor B bersifat religius yaitu masyarakatnya merayakan hari-hari besar Islam seperti hari ulang maulid yang rutin dilakukan oleh masyarakat desa Kuala Mandor pada masa lalu dan masih berlaku sampai sekarang B, kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing komunitas, dimana bulan maulid dikenal sebagai bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, isra' mi'raj, yaitu rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat di masjid nisfu sa. 'larangan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di masjid. baca Yasin 3x. Hal ini menunjukkan karakter religius desa Kuala Mandor B karena masyarakat melakukan rutinitas yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakatnya sendiri dan melibatkan hubungan dengan Tuhan dan manusia. Namun, tidak semua masyarakat melakukan rutinitas tersebut karena kekurangan biaya, selain itu masyarakat kurang memiliki kesadaran diri akan rutinitas tersebut karena kepercayaan tersebut tidak disadari.

Sebagian besar masyarakat di Desa Kuala Mandor B beragama Islam namun masih belum menjalankan ajaran agama Islam seutuhnya, salah satu contohnya masjid yang ramai dikunjungi hanya pada hari-hari tertentu yaitu jum'at jumat untuk sholat dan jumlah jamaahnya banyak yaitu sekitar 40 orang. .orang . orang, namun pada waktu sholat dzuhur biasanya hanya dihadiri oleh sedikit orang saja yaitu mereka yang rumahnya dekat dengan masjid. Jika 40 orang datang ke shalat Jum'at, maka harus ada 40 shalat lainnya.

Permasalahan tidak hanya mengenai keyakinan melainkan persamalahan pemuda juga ada. Terjadinya semua ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat seperti kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya ilmu agama, pergaulan yang bebas dan adanya kecanggihan teknologi yang sangat pesat yang dapat mengubah karakter dikarenakan saat ini lagi maraknya permainan game-game *online* seperti *Freefire*, *Mobile Legend* dan lainnya dapat mengubah karakter mereka seperti lupa dengan waktu sholat dan berkata yang jelek yang tidak seharusnya mereka katakan dan tidak hanya kalangan anak dewasa saja bahkan anak keci yang sangat memperhatikan dengan karakter mereka dan anggota masyarakat terutama orang tua tidak berusaha mengembalikan moral dan karakter peserta didik serta peran masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan karakter.

Terdapat organisasi pemuda masjid bernama remaja Masjid Darussalam Parit Cahaya Baru di desa Kuala Mandor B dengan jumlah total 50 orang yang terdiri dari ketua pemuda masjid, wakil ketua masjid, bendahara, sekretaris dan anggota pemuda masjid. Remaja Masjid Darussalam Parit Cahaya Baru berusia antara 17 hingga 25 tahun. Artinya pemuda Masjid Nurul Muttaqin akan berperan dalam membangun karakter religius masyarakat Kabupaten

Kubu Raya di Desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B menjadi masyarakat yang lebih baik melalui usulan Darussalam Parit. Program Kegiatan Remaja Masjid Cahaya Baru.

Bahwa masyarakat Kuala Mandor akan memiliki karakter religius yang lebih baik dan lebih baik. Dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Pemuda Masjid Dalam Membangun Karakter Religius di Desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya” dengan harapan ada sesuatu. . penting perubahan terkait karakter religius di Desa Kuala Mandor B. Bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana upaya pemuda masjid dalam membangun karakter dan akhlak masyarakat, tantangan dunia pemuda yang dialami pemuda masjid di Kuala Mandor Desa B. , kegiatan apa saja yang digeluti pemuda masjid dalam pembinaan karakter religius dan apa faktor pendukung dan penghambat pemuda masjid di Kecamatan Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya pendidikan karakter khususnya karakter religius.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhidatul Hasanah, dkk (2019) yang dalam penelitiannya tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Peranan remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan karakter religius pemuda di Desa Waekasari Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan program dan pemuda aktif mengikuti kegiatan baik di lingkungan masjid maupun karena kepedulian terhadap lingkungan sekitar. masjid Sehingga ketika anak-anak muda mengikuti kegiatan tersebut, program-programnya dapat mengambil karakter religius. Kemudian, Rayamasngsih (2019) mengemukakan bahwa kegiatan kepemudaan dapat lebih meningkatkan spiritual *mindset*.

## **METODE**

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memadukan berbagai tahapan dan tahapan penelitian. Setiap langkah membutuhkan prosedur yang berbeda, bahkan informasi yang berbeda, metodologi penelitian menjadi penting untuk menemukan tata cara yang sesuai dengan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan seorang peneliti (Musfiqon, 2012:3). Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah dalam penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat. Ada banyak bentuk sebuah metode yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2016:3) mengatakan bahwa penelitian memerlukan metode karena metode adalah bagaimana peneliti melakukan penelitian untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan maksud dan tujuan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif untuk memecahkan masalah yang bersumber dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan

dapat di pertanggung jawabkan. Metode kualitatif menurut Corbin dan Strauss (2015:5) adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti yang mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian dengan informan yang menyediakan data tersebut. Menurut Bodgan (darmadi, 2014: 61) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dri orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat nyata. penelitian kualitatif adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah dengan berdasarkan fakta maupun kondisi yang terjadi dan metode penelitian ini yang mempunyai sifat untuk mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek dan proses.

Studi deskriptif merupakan studi dasar. Dimaksudkan untuk menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik ilmiah maupun manusia (Suharsimi Arikunto, 1993). Kajian ini mengkaji tentang bentuk, fungsi, sifat, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif untuk mengembangkan teori yang dibangun dari data yang diperoleh di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang peran pemuda masjid dalam pembentukan karakter religius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini merupakan rumusan keseluruhan sumber yang diperoleh peneliti dilapangan selama kegiatan penelitian berlangsung, melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan 15 orang informan yang memiliki informasi dan kontribusi terhadap peran remaja masjid dalam mengembangkan karkter religius, yang menjadi pelaku dalam kegiatan organisasi remaja masjid yang diselenggarakan di desa Kuala Mandor B tepatnya di jalan Cahaya Baru remaja masjid Darussalam.

### a) Remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Ray

Dalam menjalankan peran organisasi remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di Desa Kuala Mandor Kabupaten Kubu Raya. remaja masjid telah melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan karakter religius terhadap masyarakat dan pemuda, remaja masjid adalah sebuah organisasi di bawah masjid yang bidang kegiatannya adalah kepemudaan, yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid dengan tujuan menjadikan masjid sebagai masjid yang membanggakan dan berkembang sehingga tidak terlihat sepi dan suram. Organisasi remaja masjid tidak hanya berada satu desa melainkan setiap desa ada organisai remaja masjid.

Berikut kegiatan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut: a) Peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan hasil penelitian saat observasi dan wawancara di lokasi penelitian tentang peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religious di Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya, salah satunya diimplementasikan melalui kegiatan- kegiatan remaja masjid, dan Peran sebagai fasilitator untuk masyarakat yakni selalu membantu masyarakat dan dapat mengurangi tenaga masyarakat, karena remaja masjid tidak hanya bergerak kegiatan sendiri melainkan juga antusias dan aktif membantu masyarakat. Selain itu, peran remaja masjid sebagai motivator yakni dijadikan cerminan bagi penerus generasi muda dan penerus adat istiadat masyarakat. Karena kegiatan remaja masjid Darussalam bersifat persatuan dengan masyarakat, serta suatu wadah perkumpulan informasi keagamaan, serta dengan adanya remaja masjid dapat mengubah tingkah laku pemuda lebih tahu dengan nilai-nilai keagamaan dan dapat mengembangkan karakter religius.

- b) Bentuk kegiatan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya

Kegiatan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di Desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya ialah sholat malam selasa dan jum'at, merayakan hari besar islam seperti maulid, tanggal 1 hijriyah yang diadakan pawai obor dan membaca burdah bersama, hari santri, santunan anak yatim, khotmil Qur'an, buka bersama di bulan ramadhan, membersihkan masjid, mengadakan perlombaan imtihan bersama anak TPA. Dengan adanya kegiatan remaja masjid memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat, dapat mengembangkan karakter religius masyarakat, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dapat dilakukan sampai sekarang dan kegiatan tersebut tidak dihadiri oleh remaja saja melainkan sebagian masyarakat juga ikut serta. Dengan tujuan agar nilai-nilai religius tidak menghilang atau terkikis karena adanya perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang yang mana kecanggihan teknologi dapat mengubah bahkan menghilangkan karakter religius di desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Hal ini nilai-nilai religius tetap dijaga agar tidak menjadi hilang. serta menjadi contoh kepada pemuda serta anak kecil lainnya yang mana akan menjadi penerus remaja masjid nanti.

Kegiatannya seperti mengadakan buka bersama di bulan ramadhan, anggota remaja masjid sangat antusias dalam kegiatan tersebut mereka, juga mengajak masyarakat agar terjalin silaturahmi yang baik. Serta kegiatan lainnya sholawatan di malam selasa dan jum' at juga dilaksanakan oleh remaja masjid, yang mana tidak dihadiri oleh anggota remaja masjid saja melainkan pemuda serta anak kecil juga di ajak oleh remaja masjid agar bisa menjadi contoh yang baik bagi mereka. Selain itu, kegiatan hari besar islam anggota remaja masjid mengadakan perlombaan antar TPA seperti membaca tartilul Qur'an, pidato, cerdas cermat agar bisa menggalih potensi dan keterampilan mereka sehingga bisa mengembangkan karakter religius disejak dini, merayakan maulid yang mana kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat namun remaja masjid turun kelapangan juga untuk membantu dan meringankan pekerjaan masyarakat, selain itu kegiatan tersebut dimeriahkan dengan menambahkan penampilan hadrah. Wujud dibentuknya kegiatan remaja masjid Darussalam ialah dapat bersilaturahmi dan berkomunikasi yang baik antar sesama anggota remaja masjid dan masyarakat atau jamaah masjid Darussalam.

c) Faktor pendukung dan faktor

Penghambat remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius desa kuala mandor B kabupaten kubu raya faktor pendukung dan faktor penghambat remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di Desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya adalah faktor pendukung ialah semangat dan keaktifan remaja masjid dalam kegiatan baik kegiatan sendiri maupun kegiatan masyarakat, mendapatkan dukungan dari masyarakat dan keluarga, mendapatkan bantuan dana. Dan faktor penghambat ialah kekurangan dana, kelalaian dari salah satu anggota remaja masjid.

Faktor pendukungnya ialah anggota remaja masjid sangat antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam peran remaja masjid yaitu sebagian dari masyarakat kurang antusias dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, karena ada beberapa masyarakat memiliki sifat acuh tak acuh dengan remaja masjid dan sedikit masyarakat yang menyumbang dana. Faktor lainnya yaitu dari remaja sendiri terkadang mereka tidak antusias karena mereka memiliki rasa malas, dan mempunyai kesibukan sendiri, dan sulit mendapatkan bantuan dana baik dari luar maupun masyarakat sehingga ketika mengadakan kegiatan yang ingin dilaksanakan seperti mengadakan lomba atau acara lain imtihan pentas yang dibuat tidak terlalu mewah karena menggunakan dana seadanya yang dimiliki oleh remaja masjid.

## SIMPULAN

Peran remaja masjid sangat dibutuhkan oleh masyarakat tersebut, sedangkan kesimpulan secara khusus penelitian ini bentuk kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid untuk mengembangkan karakter religius masyarakat di desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya seperti: Pengajian Rutinan setiap minggu dan tiap bulanan, bakti sosial, santunan anak yatim, memperingati hari besar Islam, itu merupakan bentuk kegiatan oleh remaja masjid. Bentuk kegiatan tersebut bisa mengembangkan nilai-nilai karakter religius. Dengan adanya kegiatan tersebut baik masyarakat atau bahkan anggota remajas masjid sangat antusias dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan tersebut. Dan kegiatan tersebut bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat desa Kuala Mandor B kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya.

Peran remaja masjid dalam mewujudkan nilai-nilai religius di desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter religius sehingga peran remaja masjid sangat bermanfaat dan memberikan efek positif kepada masyarakat. Faktor penghambat peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya adalah kurangnya pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh remaja masjid, dan juga adanya sebagian masyarakat yang kurang antusias terhadap adanya kegiatan yang telah diadakan oleh remaja masjid. Dan faktor pendukung remaja masjid ialah semangat keantusiasan remaja masjid itu sendiri yang dapat melancarkan kegiatannya, memiliki jiwa yang aktif dan rasa percaya diri bahwa kegiatannya yang direncanakan dapat mengembangkan karakter religius pemuda lainnya, mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dan Bantuan dana sangat membantu remaja masjid untuk menjalankan kegiatan remaja masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik 1974, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*, edisi Revisi X. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Rayamangsi/Ardiansyah 2019 *Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al Ikhlas jurnal ISTIQRA' Volume VI Nomor 2 Maret 2019*
- Siswanto. 2005. *Panduan praktis organisasi remaja masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, 2011. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Tantowi Ahmad, *Hakikat religiusitas*, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat-religiusitas.pdf>2012, diakses pada hari jum at, 6 september 2013, puluk 19.00

Wakhidatul Khasanah 2019 *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Jurnal Kuttab Vol.1, No.1, Januari 2019*